

**PENYESUAIAN DIRI REMAJA DALAM ASUHAN IBU TIRI
DI DESA KECEPAK BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BAHAN	Penulis
PENERBITAN	
TGL PENERIMAAN	Maret 2017
NO KLASIFIKASI	SKPAL 17-028 AIN-P
NO INDIK	1721028

Disusun oleh

AINURROHMAH

2021211067

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AINURROHMAH

NIM : 2021 211 067

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENYESUAIAN DIRI REMAJA DALAM ASUHAN IBU TIRI DI DESA KECEPAK BATANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 22 Oktober 2015

Yang menyatakan,



AINURROHMAH

NIM. 2021 211 067

Moh. Yasin Abidin, M. Pd.

Jalan Jenggala No. 83 Perum Gama Permai

Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 22 Oktober 2015

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada :

Hal : Naskah Skripsi

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

Sdri. Ainurrohmah

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : AINURROHMAH

NIM : 2021 211 067

Judul : **“PENYESUAIAN DIRI REMAJA DALAM ASUHAN IBU TIRI DI DESA KECEPAK BATANG”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Moh. Yasin Abidin, M. Pd.

NIP. 196811241998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575. Faks. 423418
Email: stain_pkl@telkom.net, Stain-pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **AINURROHMAH**
NIM : **2021 211 067**
Judul Skripsi : **PENYESUAIAN DIRI REMAJA DALAM
ASUHAN IBU TIRI DI DESA KECEPAK
BATANG**

Yang telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 31 Oktober 2015 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. M. Muslih, M. Pd, Ph. D
Ketua


Miftahul Ula, M. Ag.
Anggota

Pekalongan, 31 Oktober 2015
Ketua




Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa cinta dan terima kasih peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan segala kenikmatan kepadaku yang tak ada hentinya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda Thohirin Juhari dan Ibunda Muayah (Almh) yang selalu aku sayangi terima kasih telah memberiku semangat, perhatian dan doa restunya baik bersifat lahiriyah maupun batiniyah.
3. Suamiku tercinta Bektu Muhtahom, yang selalu memberiku semangat yang berupa dorongan dan motivasi hingga terselesainya karya ilmiah ini.
4. Anakku Galang Salmaan Muhtarom, semoga jadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua.
5. Bapak dan ibu mertua, Bapak Kasmidi dan Ibu Alfiyah yang telah membantu dalam segala bentuk serta do'a dan dorongan yang telah menyemangatiku hingga selesai skripsi ini.
6. Kakaku Iban Toha dan adikku Dana Ihyaudin, terima kasih telah membantuku dalam segala bentuk dan semoga kita dapat hidup yang lebih baik lagi meskipun ibunda telah meninggalkan kita.
7. Sahabat-sahabatku yang selama ini kita bersama dalam seperjuangan yang memberikan semangat dan dukungannya Putri Wijayanti, Lisa Septiyorini dan Dwi Setiati.
8. Kepala Desa Kecepak Batang Bapak Cokro Aminoto beserta para pamongnya, terima kasih telah membantu dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan karya ini.

9. Kelas M Reguler Sore angkatan 2011, kelompok PPL di MTs Muhammadiyah Pekalongan , kelompok KKN Desa Kebumen Kec.Tulis Kab.Batang, selalu ku ingat kenangan-kenangan manis bersama kalian.
10. Dosen pembimbing Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd. terima kasih dengan kesabaran dan ketelatenannya membimbing dalam penulisan skripsi ini.
11. Almamater tercinta STAIN Pekalongan, sebagai tempat dan sarana menimba ilmu.

MOTTO

وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ، وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۖ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رُحِيمًا

Artinya : “Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar)” (QS. Al-Ahzaab : 4)

ABSTRAK

Ainurrohmah. 2015. PENYESUAIAN DIRI REMAJA DALAM ASUHAN IBU TIRI DI DESA KECEPAK BATANG. Skripsi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Moh. Yasin Abidin, M. Pd.

Kata kunci : Penyesuaian Diri, Remaja, Asuhan, Ibu tiri.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan sang remaja yang memiliki ibu pengganti di dalam keluarganya atau biasa disebut dengan ibu tiri. Di dalam keluarga sangat membutuhkan sosok ibu, karena dalam melakukan kegiatan, apabila hanya ada sang ayah pasti tidak akan bisa menyelesaikan tugas-tugasnya di rumah sendirian. Remaja di sini sebagai anak yang telah ditinggalkan seorang ibu, sehingga dalam kegiatan dan masalahnya juga sulit untuk memecahkannya sendiri. Memang sang ayah bisa membantunya akan tetap belum tentu sesuai dengan apa yang di inginkan sang anak atau remaja. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul "Penyesuaian Diri Remaja dalam Asuhan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang" karena dengan hadirnya ibu tiri di dalam keluarga, remaja akan dapat menyesuaikan dirinya terhadap seseorang yang bukan ibu kandungnya sendiri. Meskipun penyesuaian diri remaja berbeda-beda tetapi dengan demikian akan mengetahui bagaimana remaja bisa menyesuaikan dirinya terhadap wanita dewasa yang menjadi ibunya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana penyesuaian diri remaja dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang ?. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui penyesuaian diri remaja dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang. (b) Untuk memahami keadaan remaja yang di asuh oleh ibu tiri di Desa Kecepak Batang. (c) Untuk mengetahui pola asuh ibu tiri terhadap anak tirinya di Desa Kecepak Batang

Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, karena data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi yang teliti tentang situasi program, kejadian, interaksi, dan perilaku yang teramati secara mendalam dan rinci. Penelitian yang digunakan yaitu terjun langsung ke masyarakat, sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode interview dan observasi. Jenis analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri remaja dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang yaitu remaja menyesuaikan dirinya dengan ibu tiri berbeda-beda, dilihat dari sifat dan kepribadian ibu tiri membuat remaja dapat memahaminya, meskipun dalam jangka waktu yang lama. Remaja ada yang sulit untuk menyesuaikan dirinya terhadap ibu tiri dikarenakan sang ibu tiri tidak bersikap secara terbuka dengan anak tirinya, tetapi ibu tiri yang baik dengan mudah remaja menyesuaikan dirinya. Sehingga, remaja yang mendapatkan ibu tiri yang sifatnya tidak terbuka dan ganas atau kejam tidak berhasil dalam menyesuaikan dirinya dengan baik, sedangkan remaja yang mendapatkan ibu tiri yang sifatnya baik, dapat menyesuaikan dirinya dengan baik pula.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini adalah suatu karya ilmiah yang dibuat untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Shalawat dan salam penulit panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah islam untuk membawa manusia dari kejahiliah menuju pengetahuan. Berkat taufiq dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul **“Penyesuaian Diri Remaja dalam Asuhan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang”** dapat terselesaikan sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Dengan terselesainya skripsi ini, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan masukan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik.
4. Bapak Maskhur, M. Ag selaku Wali studi, yang telah membimbing sejak awal perkuliahan hingga selesai perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu Dosen di STAIN Pekalongan yang sudah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Semua staff perpustakaan STAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian serta memberikan fasilitas dan pelayanan untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan penulis sampai selesainya penyusunan skripsi.
7. Bapak Thohirin Juhari dan Ibu Muayah (Almh) yang sangat aku cintai dan mencintaiku sepenuh hati tanpa mengharap balas budi dan selalu memberiku semangat sejak awal masuk kuliah.
8. Suamiku tercinta Bektu Muhtarom yang selalu memberiku semangat hingga terwujudnya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantuku untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tiada kesuksesan tanpa perjuangan dan pengorbanan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan semoga segala amal kebaikan semua pihak menjadi amal shaleh dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Hanya kepada Allah peneliti berserah diri, dan semoga Allah selalu menyertai kita sehingga kita selalu berada di jalan yang diridhoi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis

Ainurrohmah
NIM. 2021 211 067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II PENYESUAIAN DIRI REMAJA DAN ASUHAN IBU TIRI	
A. PENYESUAIAN DIRI REMAJA.....	20
1. Pengertian Penyesuaian Diri Remaja	20
2. Macam-Macam Penyesuaian Diri	27
3. Reaksi-Reaksi Penyesuaian Diri	29
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Remaja	35
B. ASUHAN IBU TIRI.....	37

1. Pengertian Asuhan Ibu Tiri.....	37
2. Bentuk-Bentuk Pola Asuh dalam Keluarga.....	40
3. Tujuan Pola Asuh dalam Keluarga.....	45

BAB III PENYESUAIAN DIRI REMAJA DALAM ASUHAN IBU TIRI DI DESA KECEPAK BATANG.

A. Profil Keluarga Remaja dan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang	48
B. Penyesuaian Diri Remaja dalam Asuhan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang	50

BAB IV ANALISIS PENYESUAIAN DIRI REMAJA DALAM ASUHAN IBU TIRI DI DESA KECEPAK BATANG

A. Analisis Penyesuaian Diri Remaja dalam Asuhan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang	63
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Hasil Observasi
4. Surat Penunjukan Pembimbing
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Begitu pentingnya hal ini sampai-sampai dalam berbagai literatur, kita kerap menjumpai ungkapan-ungkapan seperti : “Hidup manusia sejak lahir sampai mati tidak lain adalah penyesuaian diri”.¹

Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan ini adalah suatu keharusan. Apakah dianggap sebagai prestasi positif atau sebagai sesuatu yang menghancurkan struktur masyarakat, tetapi bagaimanapun, perubahan-perubahan itu harus ditanggapi. Orang harus menyesuaikan gaya hidupnya sedemikian rupa sehingga dapat memanfaatkan atau melindungi diri terhadap akibat dari perubahan-perubahan tersebut.²

Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri (*Identity*), Perkembangan identitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain : iklim keluarga, tokoh idola, peluang pengembangan diri (yakni kesempatan untuk melihat ke depan dan menguji dirinya dalam adegan kehidupan yang beragam). Apabila remaja dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang aspek-aspek pokok identitas dirinya seperti fisik, kemampuan intelektual, emosi, sikap, dan nilai-nilai maka dia akan siap untuk berfungsi dalam pergaulannya yang sehat

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003) hlm.523

²*Ibid.*, hlm. 536

baik dengan teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat dewasa tanpa dibebani kecemasan dan frustrasi.³

Pada umumnya masa remaja dianggap sebagai masa yang paling sulit dalam tahap perkembangan individu. Para psikologi selama ini memberi label masa remaja sebagai masa *storm and stress*, untuk menggambarkan masa yang penuh gejolak dan tekanan. Istilah *storm and stress* bermula dari psikologi permulaan Amerika, yang menganggap bahwa *storm and stress* merupakan fenomena universal pada masa remaja dan bersifat normatif. Fenomena tersebut terjadi karena remaja menjalani proses evolusi menuju kedewasaan. Setelah memasuki masa dewasa, ibarat badai akan berlalu dan langit menjadi cerah kembali. Pandangan tersebut selaras dengan paham psikoanalitik yang menganggap masa remaja merupakan masa pertarungan antar id, yaitu hasrat untuk mencari kesenangan seksual dan super-ego, yaitu tuntutan untuk mematuhi norma dan moral sosial. Pergolakan yang alami pada masa remaja merupakan refleksi dari konflik internal dan ketidakseimbangan psikis.⁴

Peranan orang tua khususnya ibu adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuannya dipermulaan hidupnya dahulu, jadi orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunya adalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu anak meniru perangai ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya

³ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2005), hlm.210.

⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm. 108-109

dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temannya dan yang pertama untuk dipercayainya.⁵

Macam-macam cerita dan legenda tentang ibu tiri yang ganas dan jahat kita jumpai pada hampir setiap bangsa di dunia. Cerita-cerita itu memberikan gambaran tentang penderitaan dan kesengsaraan yang harus dialami oleh anak tiri, serta penampilan kekejaman ibu tiri dalam menyiksa dan menyakiti anak tirinya. Maka perumpamaan yang menyatakan bahwa ibu tiri suka “menggodog anak tirinya dalam kualifikasi panjang” yang sangat populer di tengah masyarakat kita, memang mendekati realitas nyata. Hal ini menunjukkan, bahwa dalam kenyataannya ibu tiri itu sering menyebabkan azab sengsara kepada anak-anak tirinya.⁶

Oleh salah satu sebab, anak-anak itu menjadi piyatu ditinggal pergi oleh ibunya atau ibunya meninggal dunia. Kemudian, kedudukan ibu tadi ditempati oleh seorang substitut atau pengganti ibu, dengan semua hak dan kewajiban seperti hak-kewajiban ibu kandung sendiri. Wanita substitut tadi kemudian menjadi istri baru ayahnya, atau hidup berdiam dan bersama dengan ayah dari anak tersebut.⁷

Secara asosiatif, bila kita mendengar kata tiri, kita akan selalu membayangkan adanya kekejaman. Sekalipun asosiasi itu tidak selalu benar. Sering juga kita melihat adanya kehidupan yang cukup baik sekalipun didalam suatu keluarga ada unsur ketirian. Seorang ibu yang tidak pernah melahirkan

⁵Arofiyah, “Peran Ibu Dalam Pembinaan Mental Anak”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan : STAIN Press, 2011), hlm. 35.

⁶Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Jilid 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu & Nenek*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 279.

⁷*Ibid.*, hlm. 279.

anak, yang kemudian dipecaya oleh ayah yang telah ditinggalkan oleh istrinya, mendambakan kehidupan bahagia bersama anak-anak tirinya. Tetapi sianak tiri, tidak percaya bahwa ibu itu akan memperlakukannya seperti ibunya sendiri. Anak itu bersikap memusuhi, menjauhi, dan mencurigai. Anak itu tidak rela bahwa kedudukan ibunya itu tidak seorang pun yang menggantikannya, hingga ia mendapatkan kasih sayang dari ayahnya. Ibu tiri itu telah merenggut kasih sayang ayah untuknya. Kecurigaan selalu mengikuti perlakuan ayah atau ibu tirinya. Apalagi bila ia hidup bersama dengan saudara-saudara tirinya. Karena, semula anak itu sudah terbiasa dengan sesuatu cara hidup tertentu, dan si anak mendapatkan kasih sayang secara wajar dari kedua orang tuanya. Tetapi dengan kedatangan orang baru (tiri) tentu akan membawa perubahan didalam tata kehidupan keluarga, merubah tata kehidupan dirasakan anak sebagai suatu yang sulit, yang kadang-kadang memerlukan penyesuaian diri yang lama sekali bagi anak. Tetapi dari pihak orang baru, yang dalam kedudukan lebih berhak memiliki kekuasaan untuk mengatur menghendaki agar aturan itu segera diterima sehingga hidupnya segera menemukan ketenangan. Dalam hal inilah yang menyebabkan terjadinya jurang antara anak dan orang tua tiri, dan anak akan segera tersisihkan.⁸

Seorang wanita itu kelak menjadi seorang ibu tiri yang baik atau menjadi seorang ibu tiri yang ganas, tidak hanya tergantung pada *konstitusi psikis* wanita itu sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi oleh semua faktor lingkungan sosialnya. Karena itu ibu tiri bukan satu fenomena yang terisolasi

⁸Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 49-50.

atau berdiri sendiri. Akan tetapi gejala ibu tiri itu hendaknya difahami secara psikologis dalam relasinya dengan lingkungan dan keluarganya, yaitu dengan ayah, nenek-kakek, ibu atau ibunya yang sudah meninggal, kakak, adik dan lain sebagainya.⁹

Desa Kecepak adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Batang Kabupaten Batang merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh dimana mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di desa Kecepak ini ada sebuah keluarga yang membina rumah tangga dengan keadaan tidak seperti biasanya. Keluarga ini yang menjadi berbeda seperti keluarga umumnya adalah salah satunya keberadaan ibu pengganti atau biasa disebut dengan ibu tiri. Keadaan yang seperti itu terjadi karena dalam keluarga sangat membutuhkan seorang ibu, apalagi dalam keluarga itu sudah mempunyai anak dari ibu sebelumnya. karena dalam melakukan kegiatan, apabila hanya ada sang ayah pasti tidak akan bisa menyelesaikan tugas-tugasnya di rumah sendirian. Remaja di sini sebagai anak yang telah ditinggalkan seorang ibu, sehingga dalam kegiatan dan masalahnya juga sulit untuk memecahkannya sendiri. Memang sang ayah bisa membantunya akan tetap belum tentu sesuai dengan apa yang di inginkan sang anak atau remaja.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang *Penyesuaian Diri Remaja Dalam Asuhan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang*, dengan alasan penyesuaian diri itu sangatlah perlu dalam kehidupan

⁹ Kartini Kartono, *op. cit.*, hlm. 281.

karena penyesuaian diri berkaitan dengan perkembangan individu dalam setiap masalah yang dihadapi, apalagi dengan masalah-masalah yang dihadapi seorang remaja yang jiwanya masih belum stabil. Dan bahwa peran seorang ibu adalah mengayomi, membimbing, mengarahkan dan melindungi agar budi pekerti anak terbentuk dengan baik, walaupun itu seorang ibu tiri ada hak dan kewajiban untuk memperlakukan anak-anak tirinya seperti anak kandungnya sendiri.

B. Perumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana penyesuaian diri remaja dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang ?

2. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari terjadinya kesimpangsiuran pembaca dalam memberikan interpretasi terhadap judul Penyesuaian Diri Remaja Dalam Asuhan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang, maka penulis memandang perlu untuk memberikan pembatasan mengenai istilah-istilah dalam judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu

agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami pada dirinya.¹⁰

b. Remaja

Remaja adalah masa peralihan masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹¹

c. Asuhan

Asuhan atau bisa disebut dengan pola asuh, secara umum pola asuh mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pola asuh itu sendiri. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai cara, sedangkan asuh berarti menjaga (membantu, melatih dan sebagainya) orang supaya dapat berdiri sendiri.¹²

d. Ibu Tiri

Tiri mengandung arti bukan darah daging sendiri. Sedangkan ibu tiri adalah ibu non-biologis yang dinikahi ayah kandung.¹³

e. Desa Kecepatan

Desa Kecepatan merupakan desa yang terletak di kecamatan Batang kabupaten Batang yang terdiri dari 3 RW, RW 01 terdiri 4 RT, RW 02 terdiri dari 4 RT dan RW 03 terdiri dari 5 RT. Namun peneliti lebih fokus pada RT 01 dan RT 02 pada RW 2.

¹⁰ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm.146

¹¹ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 199.

¹² Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 664

¹³ <http://www.salamatahari.com/ibu-tiri.html>. Diakses, 23 Agustus 2015

Dari penegasan istilah di atas, dapat di simpulkan bahwa peneliti mengambil judul Penyesuaian Diri Remaja Dalam Asuhan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana penyesuaian diri remaja yang di asuh oleh ibu tiri di desa Kecepak Batang, terutama di RT 01 dan RT 02 di RW 2. Remaja yang akan teliti beusia dari 13 tahun sampai 20 tahun.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyesuaian diri remaja dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang.
2. Untuk memahami keadaan remaja yang di asuh oleh ibu tiri di Desa Kecepak Batang
3. Untuk mengetahui pola asuh ibu tiri terhadap anak tirinya di Desa Kecepak Batang

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan yang bersifat teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penyesuaian diri remaja dalam asuhan ibu tiri.

- b. Dapat menambah pengetahuan bagi orang tua yang semestinya mengayomi dan membimbing anak remajanya sampai ia menempuh kehidupan barunya kelak.
 - c. Dapat memberikan motivasi kepada orang tua atau remaja yang mengalami kehidupan seperti dalam penelitian ini.
2. Kegunaan yang bersifat praktis
- a. Dapat disajikan pelengkap bagi penelitian yang lebih luas dalam rangka menambah atau memperdalam khazanah tentang eksistensi orang tua dalam memahami perilaku remaja.
 - b. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi para mahasiswa atau masyarakat umum lainnya yang berkaitan dengan penyesuaian diri remaja.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan yang berupa hasil penelitian dengan harapan dapat disajikan sebagai acuan karya tulis ilmiah yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Menurut Alex Sobur dalam bukunya *Psikologi Umum*, bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan. Menyesuaikan diri itu mereka artikan dalam arti yang luas, dan dapat berarti : mengubah diri sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga

penyesuaian diri yang autoplastis (*auto* = sendiri, *plastis* = dibentuk), sedangkan penyesuaian diri yang kedua juga disebut *penyesuaian diri yang aloplastis* (*alo* = yang lain). Jadi penyesuaian diri yang “pasif”, dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “aktif”, dimana kita mempengaruhi lingkungan.¹⁴

Sarlito W. Sarwono dalam bukunya *Psikologi Remaja*, menjelaskan bahwa remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama.¹⁵

Dijelaskan lagi dalam buku *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* karya Mohammad Ali dan Mohammad mengemukakan remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun. Remaja dalam bahasa disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”, yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.¹⁶

Dalam buku *Psikologi Keluarga* karya Sri Lestari, menerangkan bahwa konflik orang tua dengan remaja pada umumnya bersifat hierarkis dan berkenaan dengan kewajiban. Orang tua berada di posisi yang lebih tinggi yang harus dipatuhi, dan anak dipandang memiliki kewajiban terhadap orang tua. Pertentangan remaja terhadap orang tua sesungguhnya tidak relevan jika dipandang sebagai rendahnya atau menurunnya nilai

¹⁴ Alex Sobur, *loc.cit*, hlm. 526

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), hlm.17

¹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik cet.ke-7*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 9



moral remaja. Konflik orang tua dengan remaja dalam porsi yang moderat perlu dilihat sebagai hal yang wajar dan merupakan aspek normatif dalam hubungan orang tua dengan remaja. Pertentangan remaja terhadap orang tua pun sebenarnya bersifat terbatas, dan tidak mencakup nilai-nilai dasar dan moralitas.¹⁷

Singgih D. Gunarsa dalam buku *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, menjelaskan bahwa seorang ibu adalah tokoh yang mendidik anak-anaknya, yang memelihara perkembangan anak-anaknya dan juga mempengaruhi aktivitas-aktivitas anak di luar rumahnya. Ibu merupakan tokoh yang dapat melakukan apa saja untuk anaknya, yang dapat mengurus serta memenuhi kebutuhan fisiknya dengan penuh pengertian. Ia juga merupakan ibu yang selalu datang bilamana anak menemui kesulitan, serta dapat mentoleransi sebagian besar tingkah laku kekanak-kanakannya. Hal ini dapat terlaksana bilamana ibu memainkan peranannya dengan hangat dan akrab, melalui hubungan yang berkesinambungan dengan anaknya.¹⁸

Kemudian Agus Sujanto, dalam bukunya *Psikologi Kepribadian*, secara asosistif, bila kita mendengar kata tiri, kita akan selalu membayangkan adanya kekejaman. Sekalipun asosiasi itu tidak selalu benar. Sering juga kita melihat adanya kehidupan yang cukup baik sekalipun didalam suatu keluarga ada unsur ketirian. Seorang ibu yang tidak pernah melahirkan anak, yang kemudian dipercaya oleh ayah yang telah ditinggalkan oleh istrinya, mendambakan kehidupan bahagia bersama anak-

¹⁷ Sri Lestari, *op.cit.*, hlm. 110-111

¹⁸ Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. Ke-13 (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 153.

anak tirinya. Tetapi si anak tiri, tidak percaya bahwa ibu itu akan memperlakukannya seperti ibunya sendiri.¹⁹

Seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Wanita*, psikologi mengenai ibu tiri terhadap suaminya dan anak tirinya itu memang kompleks. Jika suasana romantis serta bulan madu sudah lampau, dan ibu tiri ini mulai menghayati tugas-tugas rutin rumah tangga yang berat dan monoton maka mulailah ia merasakan ketidaksenangan, dan memendam kebencian terhadap anak-anak dari wanita lain itu (anak-anak tirinya). Maka ibu tiri yang semula bersikap halus mesra itu kini mulai berkembang menjadi wanita yang galak (ganas) dan kejam. Kondisi psikologi ibu tiri ini tidak bedanya dengan keadaan seorang ibu yang oleh rasa kebencian terhadap suaminya sendiri lalu melampiaskan kebencian dan kekejaman terhadap anak-anaknya. Sikap ibu tiri yang kejam itu terutama disebabkan karena ia merasa bahwa anak-anak itu bukan darah dagingnya sendiri, dan dianggap menjadi saingan baginya dalam memperebut kasih sayang suaminya.²⁰

Dalam Skripsi Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Penyesuaian Diri Terhadap Pubertas Pada Remaja Laki-Laki Dengan Remaja Perempuan (Studi Kasus Di SLTP Al-Ikhlas Kandeman Batang)* karya Diyah Mardiyah, penyesuaian diri berarti bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan sekitarnya atau sebaliknya individu

¹⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 49-50.

²⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Jilid 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu & Nenek*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 284-285

dapat mengubah sesuai dengan keaaan dalam diri sendiri atau sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.²¹

Selanjutnya dalam Skripsi Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Muslim* karya Arifiani Indah, pola asuh merupakan sikap orang tua yang berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberi hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau anggapan terhadap keinginan anak. Demikian cara orang tua mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.²²

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²³

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang ada maka kerangka berfikir yang digunakan pada pembahasan ini adalah menggambarkan atau mendeskripsikan penyesuaian diri yang berfokus pada remaja yang diasuh oleh ibu tiri di Desa Kecepak Batang.

²¹ Diyah Mardiyah, "Perbedaan Kemampuan Penyesuaian Diri Terhadap Pubertas Pada Remaja Laki-Laki Dengan Remaja Perempuan (Studi Kasus Di SLTP Al-Ikhlas Kandeman Batang)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan : STAIN Press, 2011), hlm. 7

²² Arifiani Indah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Muslim", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan : STAIN Press, 2010), hlm. 10.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 388.

Penyesuaian diri mengarah kepada kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang (diri) dan lingkungan. Lingkungan di sini mencakup semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melindungi individu, yang dapat mempengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan.

Dalam penyesuaian diri ini mencakup tiga segi, yaitu lingkungan alamiah, lingkungan sosial dan kebudayaan, dan aspek ketiga dari lingkungan yaitu diri (the self), yang mana diri (the self) ini tempat individu harus mampu berhubungan dengannya dan seyogyanya mempelajari : bagaimana cara mengaturnya, menguasainya, mengendalikan keinginan serta tuntutan apabila tuntutan dan keinginan tersebut tidak patut atau tidak masuk akal bagi dirinya.²⁴

Dengan demikian remaja akan dapat menyesuaikan diri bagaimana dirinya yang seharusnya ia lakukan dan bertingkah laku terhadap ibu yang bukan ibu kandungnya sendiri.

Disinilah penyesuaian diri yang berperan penting dalam kehidupan remaja yang diasuh oleh ibu tiri di Desa Kecepak Batang.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

²⁴Alex Sobur, *op.cit.*, hlm. 527

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu riset yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala.²⁵

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana penelitian merupakan instrumen kunci.²⁶ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan buku-buku, artikel, dokumentasi dan materi pustaka lainnya guna menganalisis atau menelaah isi dengan asumsi bahwa yang diperlukan dalam pembahasan ini terdapat di dalamnya.²⁷

2. Sumber Data

Untuk memperoleh kesimpulan hasil analisis penelitian ini diperlukan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁸ Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini merupakan data yang menjadi rujukan utama dan didapat dari sumber asli.²⁹ Sumber data primer dalam

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1975), hlm.42.

²⁶ Trianto, M.Pd., *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 179.

²⁷ Winarso Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar – Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1998), hlm. 13

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-XI, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1998), hlm.114.

penelitian ini adalah remaja yang diasuh oleh ibu tiri di Desa Kecepatan Batang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang bisa mendukung terhadap sumber primer atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.³⁰ Sumber data sekundernya adalah buku-buku penunjang yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau alat untuk mengumpulkan data dengan maksud untuk memperoleh data yang valid dan representatif.³¹

a. Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³² Wawancara (Interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan.³³

²⁹Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42.

³⁰*Ibid.*, hlm. 42.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : Melton Putra, 1991), hlm. 155

³²Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.* hlm. 114.

³³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.129.

Dalam metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan remaja dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang, yang terkait dengan penggalian data mengenai penyesuaian diri remaja dalam asuhan ibu tiri yang dapat diperoleh dari wawancara remaja usia 13 tahun sampai 20 tahun.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁴ Metode observasi ini peneliti gunakan sebagai alat bantu untuk mengadakan pengamatan terhadap remaja dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang..

4. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *analisis kualitatif*, yaitu analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti, tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Prosedur analisis kualitatif dibagi menjadi lima langkah, yaitu :

- a. Mengorganisasi data
- b. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola
- c. Menguji Hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada

³⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1975), hlm. 4.

- d. Mencari eksplanasi alternatif data
- e. Menulis laporan.³⁵

Dalam penerapannya tehnik ini digunakan untuk menganalisa penyesuaian diri remaja dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Penyesuaian Diri Remaja dan Asuhan Ibu tiri yang terdiri dari dua sub bab, pertama yaitu Penyesuaian Diri Remaja yang meliputi: pengertian penyesuaian diri remaja, macam-macam penyesuaian diri, reaksi-reaksi penyesuaian diri remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja. Sub bab kedua yaitu Asuhan Ibu Tiri meliputi: pengertian asuhan ibu tiri, bentuk-bentuk pola asuh dalam keluarga, tujuan pola asuh dalam keluarga.

Bab III Penyesuaian Diri Remaja Dalam Asuhan Ibu Tiri Di Desa Kecepak Batang, yang meliputi tiga sub bab. Sub bab yang pertama meliputi: profil keluarga remaja yang diasuh ibu tiri. Sub bab yang kedua yaitu tentang penyesuaian diri remaja dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang.

³⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.239-240.

Bab IV Analisis Penyesuaian Diri Remaja Dalam Asuhan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang yang berisi tentang Analisis Penyesuaian Diri Remaja Dalam Asuhan Ibu Tiri Di Desa Kecepak Batang. Analisis faktor-faktor penghambat dan pendukung penyesuaian diri dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan Saran serta bagian akhir memuat daftar pustaka dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan telah dianalisis yang dikemukakan pada Bab III dan Bab IV, pada bab ini disampaikan kesimpulan. Maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Penyesuaian Diri Remaja dalam Asuhan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang , perasaan remaja dengan kehadirannya ibu tiri di dalam keluarga dapat disimpulkan bahwa remaja senang dengan adanya ibu baru di dalam keluarganya. Penyesuaian diri remaja secara personal, diantaranya yaitu sikap remaja kepada ibu tiri hendak berangkat ke sekolah yaitu sikap para remaja kebanyakan mencium tangan dan mengucapkan salam kepada kedua orang tuanya. Sikap remaja saat diberi perintah oleh ibu tirinya yaitu kebanyakan segera melaksanakan perintahnya dan saat ibu tiri tidak memasak sikap remaja ada yang memilih diam karena takut menyinggung perasan sang ibu tirinya dan ada yang memilih terus terang kepada ibu tirinya karena saat pulang dari sekolah perut dalam keadaan lapar.

Penyesuaian diri remaja secara sosial, diantaranya yaitu sikap remaja saat berdekatan dengan ibu tiri kebanyakan mengajaknya berbicara, karena agar tercipta hubungan yang selaras dan harmonis. Sikap remaja kepada ibu tiri saat ayah tidak ada di rumah yaitu sikap para remaja berbeda-beda ada yang memilih lebih baik keluar rumah atau bermain kerumah teman. Kemudian sikap remaja hendak berangkat ke sekolah

tidak diberi uang saku, remaja ada yang memilih terus-terang karena jam pelajaran sekolah sampai siang.

Pola asuh ibu tiri kepada anaknya seperti cara ibu tiri mendidik anak tirinya bermacam-macam caranya. Ada yang mendidik atau mengasuh anak tirinya seperti anak kandungnya sendiri yang mana tidak dibeda-bedakan antara anak sendiri maupun anak tiri. Ada ibu tiri yang hanya mengikuti apa yang telah ayahnya lakukan kepada anak tirinya. Ada yang mendidik dengan cara membebaskan anak tirinya dan ada yang pula menegurnya atau memberikan nasihat dan arahan yang baik anak tirinya.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penyesuaian diri remaja dalam asuhan ibu tiri di Desa Kecepak Batang, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

- a. Para orang tua hendaknya dapat memberikan asuhan atau pola asuh kepada anaknya secara optimal agar anak bisa lebih bereksplorasi dan berkembang secara baik. Khususnya ibu tiri meskipun itu bukan anak kandungnya sendiri perlakukanlah dan asuhkan seperti anak sendiri.
- b. Bagi orang tua khususnya ayah yang berperan sebagai kepala keluarga hendaknya tetap memperhatikan anaknya, meskipun sudah memiliki ibu pengganti tidak seharusnya dalam masalah anak semua diserahkan kepada sang ibu pengganti, karena perhatian orang tua kandung lebih disegani oleh sang anak.



2. Bagi Remaja

- a. Remaja diharapkan mampu melihat terhadap isu-isu khusus tentang persoalan remaja, dewasa ini terlebih menyangkut tentang penyesuaian dirinya masing-masing.
- b. Remaja dapat menyesuaikan dirinya terhadap persoalan-persoalan yang tengah dihadapinya, seperti persoalan di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar sehingga remaja tidak kelihatan canggung dan memiliki rasa optimis dalam berhubungan baik dengan keluarganya, teman sebayanya, dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* cet.ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arofiyah. 2011. "Peran Ibu Dalam Pembinaan Mental Anak". *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan : STAIN Press.
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. Ke-XI. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta : Melton Putra.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fahmi, Musthafa. *Penyesuaian Diri*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. Ke-13. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Ghufron, M.Nur dan Rini Risnawita.S. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1975. *Metodologi Reseach Jilid I*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hardjana,A. Mangun. 1997. *Isme-Isme dalam Etika dari A-Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Maimunah. 2001. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

- Indah, Arifiani. 2010. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Muslim". *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan : STAIN Press.
- Huda, Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Hurlock, Elisabert B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Wanita Jilid 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu & Nenek*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Kartono, Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, cet. Ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koentjoroningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Sinar Grafika Offset.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mardiyah, Diah. 2011. "Perbedaan Kemampuan Penyesuaian Diri Terhadap Pubertas Pada Remaja Laki-Laki Dengan Remaja Perempuan (Studi Kasus Di SLTP Al-Ikhlas Kandeman Batang)". *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan : STAIN Press.
- Notosoedirdjo, Moeljono. 2002. *Kesehatan Mental Konsep Penerapan*. Edisi ke 3. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Panuju, Panut dan ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rochman, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : STAIN Ponorogo Press.
- S.Margon.2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shohib, Mohammad. 1998. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sujanto, Agus. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Surahmat, Winarso. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar – Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengajak Anak Sukses dan Mandiri* . Jakarta: PT Gramedia.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoah, Chabi. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana.
- Umar, Husain. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

<http://www.salamatahari.com/ibu-tiri.html>. Diakses, 23 Agustus 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

❖ Panduan wawancara untuk remaja :

1. Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri ketika hendak berangkat sekolah ?
2. Bagaimana sikap anda saat diberi perintah oleh ibu tiri anda ?
3. Bagaimana sikap anda saat ibu tiri tidak memasak ?
4. Bagaimana sikap anda saat berdekatan dengan ibu tiri anda ?
5. Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri anda jika ayah sedang tidak ada di rumah ?
6. Bagaimana sikap anda ketika hendak berangkat ke sekolah tidak diberi uang saku ?

❖ Panduan wawancara untuk ibu tiri :

1. Bagaimana cara anda mendidik atau mengasuh anak tiri anda ?
2. Apakah anda peduli dengan pendidikan anak tiri anda ?

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / tanggal : Kamis / 10 September 2015

Pukul : 14.15 WIB

Nama Subyek : Eka Yuniani

Identitas : Responden

Usia : 17 Tahun

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri ketika hendak berangkat sekolah ?
	S	Ya saya melakukan apa yang telah menjadi kebiasaan saya ketika hendak berangkat ke sekolah, yaitu mencium tangan kepada ibu saya. Saya lakukan sampai sekarang meskipun kepada ibu tiri.
2	P	Bagaimana sikap anda saat diberi perintah oleh ibu tiri anda ?
	S	Langsung saya laksanakan mbak, karena agar ibu tiri saya senang.
3	P	Bagaimana sikap anda saat ibu tiri tidak memasak ?
	S	Lebih baik saya diam dan membeli makanan yang sudah jadi. Sebenarnya saya sebel sama ibuku kalau tidak memasak. Tapi ya saya hanya tak pendem saja di dalam hati walaupun sebenarnya ingin marah.
4	P	Bagaimana sikap anda saat berdekatan dengan ibu tiri anda ?
	S	Ya saya mengajak beliau ngobrol disaat bersamaan dengan adik-adik tiri saya mbak.

5	P	Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri anda jika ayah sedang tidak ada di rumah ?
	S	Ya biasa-biasa saja mbak. Saya itu menganggap beliau sudah seperti ibu kandung saya sendiri.
6	P	Bagaimana sikap anda ketika hendak berangkat ke sekolah tidak diberi uang saku ?
	S	Saya tidak bisa apa-apa mbak, saya terima saja kalau beliau tidak memberi uang saku.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / tanggal : Kamis / 10 September 2015

Pukul : 14.30 WIB

Nama Subyek : Ibu Sudarmi

Identitas : Responden

Usia : 39 Tahun

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana cara anda mendidik atau mengasuh anak tiri anda ?
	S	Saya mendidika Eka itu seperti mendidik anak saya sendiri, tanpa memilih-milih anak saya atau bukan, saya memberikan nasihat-nasihat kepadanya, bahwa dia adalah anak yang paling tua diantara adik-adik tirinya, supaya dia bisa menjadi contoh untuk mereka dan agar Eka mengerti tentang tanggung jawabnya sebagai anak, harus berbakti kepada kedua orang tua.
2	P	Bagaimana anda mengatasi masalah pendidikan anak tiri anda ?
	S	Dalam mengatasi masalah pendidikan Eka Yuniani, saya hanya menyuruh dia untuk menceritakan semua kegiatan yang telah ia lakukan di sekolahan. Entah itu ada tugas, ulangan harian bahkan masalah sarana prasarana.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / tanggal : Jum'at / 11 September 2015

Pukul : 15.00 WIB

Nama Subyek : Nurul Huda

Identitas : Responden

Usia : 16 Tahun

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri ketika hendak berangkat sekolah ?
	S	Saya mencium tangan ibu tiri saya dan mengucapkan salam ketika mau berangkat ke sekolah, karena perbuatan itu bisa menjadi do'a orang tua agar kita sehat dan selamat sampai tujuan.
2	P	Bagaimana sikap anda saat diberi perintah oleh ibu tiri anda ?
	S	Saya kalau di beri perintah sih langsung saya laksanakan tetapi saya sedikit keberatan, karena beliau itu kalau memberi perintah begitu mudah kepada saya, tetapi saya itu tidak mendapatkan perhatian dari sosok ibu. Walaupun itu ibu tiri, saya ingin di perhatikan dan di sayang olehnya.
3	P	Bagaimana sikap anda saat ibu tiri tidak memasak ?
	S	Ya, sebenarnya kesel mbak. Tapi kalau mau marah saya tidak berani sama beliau. Jadi lebih baik diam.
4	P	Bagaimana sikap anda saat berdekatan dengan ibu tiri anda ?

	S	Mengajaknya ngobrol mbak.
5	P	Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri anda jika ayah sedang tidak ada di rumah ?
	S	Kalau ayah saya sedang keluar rumah, lebih baik saya ikut pergi ke luar rumah bersama teman-teman.
6	P	Bagaimana sikap anda ketika hendak berangkat ke sekolah tidak diberi uang saku ?
	S	Ya saya berpura-pura menerima kalau tidak diberi uang saku, tapi dalam hati saya kecewa banget. Meskipun masih ada sisa uang saku kemaren

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / tanggal : Jum'at / 11 September 2015

Pukul : 15.30 WIB

Nama Subyek : Ibu Larsih

Identitas : Responden

Usia : 47 Tahun

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana cara anda mendidik atau mengasuh anak tiri anda ?
	S	Saya mendidik Nurul Huda tidak begitu menekan padanya, saya memilih memberi kebebasan kepadanya agar dia dapat mengeksplorasi kegiatannya sendiri. Saya tau dia mempunyai jiwa yang tegar, dengan demikian dia dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sendiri. Di situlah dia dapat berfikir lebih dewasa lagi tentang kehidupan.
2	P	Bagaimana anda mengatasi masalah pendidikan anak tiri anda ?
	S	Masalah pendidikan si Huda sebenarnya saya tidak tau, tetapi saya berusaha untuk menanyakan kegiatan dia di sekolahan bagaimana, dan tugas-tugas sekolah seperti apa. Karena dia sudah menjadi anak saya, ya saya mencoba untuk menjadi seorang ibu untuknya walaupun kurang baik bagi Huda.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / tanggal : Jum'at / 11 September 2015

Pukul : 19.30 WIB

Nama Subyek : Shintia Adilla

Identitas : Responden

Usia : 18 Tahun

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri ketika hendak berangkat sekolah ?
	S	Selama ada ibu tiri di keluarga saya, kalau mau berangkat ke sekolah, saya tidak pernah mencium tangan beliau. Saya hanya mengucapkan salam saja hendak berangkat sekolah.
2	P	Bagaimana sikap anda saat diberi perintah oleh ibu tiri anda ?
	S	Kalau diberi perintah oleh ibu tiri, ya saya laksanakan. Kalau tidak dilaksanakan bisa-bisa mengadukan pada ayah yang tidak-tidak. Oleh karena itu, saat ibu tiri saya memberi perintah langsung saya lakukan, agar beliau senang kepada saya.
3	P	Bagaimana sikap anda saat ibu tiri tidak memasak ?
	S	Kalau beliau tidak memasak, ya terpaksa saya harus membeli makanan sendiri mbak.
4	P	Bagaimana sikap anda saat berdekatan dengan ibu tiri anda ?
	S	Saya ajak beliau mengobrol, meskipun beliau tidak begitu peduli denganku.

5	P	Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri anda jika ayah sedang tidak ada di rumah ?
	S	Kalau ayah saya sedang keluar rumah, sikap saya kepada ibu tiri ya tetap biasa saja, karena beliau orangnya kan pendiam dan lebih baik saya juga ikut keluar rumah, yang penting saya tidak berbuat yang macam-macam di luar rumah.
6	P	Bagaimana sikap anda ketika hendak berangkat ke sekolah tidak diberi uang saku ?
	S	Ya sebel mbak. Tapi saya akan ngomong sama ayah kalau ibu tidak memberikan uang saku.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / tanggal : Jum'at / 11 September 2015

Pukul : 20.00 WIB

Nama Subyek : Ibu Kusniasih

Identitas : Responden

Usia : 44 Tahun

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana cara anda mendidik atau mengasuh anak tiri anda ?
	S	Saya dengan anak tiri saya itu seperti kucing dan tikus, Shintia tidak pernah mendekat kepada saya, begitu pula dengan saya. Mendidik anak sendiri dengan anak orang lain itu rasanya berbeda, tidak ada komunikasi yang lancar antara saya dengan Shintia, jadi saya tidak bisa mengira-ngira kalau mendidik Shintia itu bagaimana, karena Shintia lebih dekat dan sering konsultasi dengan ayahnya, sehingga saya mengikuti saja apa yang telah ayahnya didik.
2	P	Bagaimana anda mengatasi masalah pendidikan anak tiri anda ?
	S	Saya mengatasi masalah pendidikan Shintia itu bingung, karena dalam perkuliahan itukan yang menentukan baik atau tidaknya dari diri sendiri dan menurut saya Shintia sudah mengerti akan kebutuhan pribadinya. Jadi saya tidak begitu mencampuri masalah kuliah dia, tetapi kadang saya bertanya tentang perkuliahannya lancar atau baik begitu.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / tanggal : Sabtu / 12 September 2015

Pukul : 19.30 WIB

Nama Subyek : Roni Wijaya

Identitas : Responden

Usia : 15 Tahun

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri ketika hendak berangkat sekolah ?
	S	Ketika hendak berangkat ke sekolah saya melakukan apa yang menjadi kewajiban saya untuk patuh kepada orang tua, yaitu mencium tangan kedua orang tua saya dan mengucapkan salam
2	P	Bagaimana sikap anda saat diberi perintah oleh ibu tiri anda ?
	S	Saat diberi perintah oleh beliau langsung saya laksanakan.
3	P	Bagaimana sikap anda saat ibu tiri tidak memasak ?
	S	Saya sih ndak apa-apa, kalau ibu tiri saya tidak masak. Saya bisa makan pecel sama lontong buatan beliau yang dijualnya.
4	P	Bagaimana sikap anda saat berdekatan dengan ibu tiri anda ?
	S	Saya mengajaknya berbicara.
5	P	Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri anda jika ayah sedang tidak ada di rumah ?
	S	Ya biasa mbak, jika ayah tidak ada di rumah, saya dengan ibu tiri bersikap baik-baik saja.

6	P	Bagaimana sikap anda ketika hendak berangkat ke sekolah tidak diberi uang saku ?
	S	Ketika mau berangkat ke sekolah tidak diberi uang saku, saya ya lebih baik terus terang minta uang saku, dari pada nanti saya minta uang ke teman lebih baik aku minta sama ibu. Apalagi saya pulang nya siang banget.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / tanggal : Sabtu / 12 September 2015

Pukul : 20.00 WIB

Nama Subyek : Ibu Darminah

Identitas : Responden

Usia : 55 Tahun

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana cara anda mendidik atau mengasuh anak tiri anda ?
	S	Alhamdulillah saya mempunyai anak tiri seperti Roni Wijaya, dia saya anggap seperti anak sendiri. Dia saya didik dengan cara seperti anak sendiri tidak ada yang saya tutup-tutupi. Roni anak yang bisa menyenangkan hati orang tuanya. Ketika dia melakukan kesalahan saya tegur dan tak beri nasihat serta masukan agar dia mengerti yang baik bagaimana.
2	P	Bagaimana anda mengatasi masalah pendidikan anak tiri anda ?
	S	Saya mengatasi masalah pendidikannya si Roni tidak seperti orang tua lainnya, karena saya merasa bahwa saya ini bodoh dalam pendidikan, saya hanya bisa mengarahkan dan menasehatinya agar di sekolah tetap menjadi anak yang baik, tidak hanya kepada guru-gurunya tetapi juga teman-temannya agar tercipta kondisi yang baik di sekolahnya.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / tanggal : Minggu / 13 September 2015

Pukul : 15.00 WIB

Nama Subyek : Ana Zulfah

Identitas : Responden

Usia : 13 Tahun

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri ketika hendak berangkat sekolah ?
	S	Saya melakukan cium tangan kepada kedua orang tua, meskipun sosok ibu kandung telah tiada sekarang ada gantinya dan dan saya tetap melakukan itu kepada ibu tiri saya. Mengucapkan salam juga tak lupa aku ucapkan setiap hari ketika hendak berangkat ke sekolah.
2	P	Bagaimana sikap anda saat diberi perintah oleh ibu tiri anda ?
	S	Ya saya laksanakan mbak. Agar beliau tambah perhatian dengan saya.
3	P	Bagaimana sikap anda saat ibu tiri tidak memasak ?
	S	Saya tidak suka kalau ibu tidak masak, posisi saya kan baru pulang sekolah, perut lapar kok tidak ada makanan. Ya tentu saja saya kesel.
4	P	Bagaimana sikap anda saat berdekatan dengan ibu tiri anda ?
	S	Ya saya mengajak beliau ngobrol.

5	P	Bagaimana sikap anda kepada ibu tiri anda jika ayah sedang tidak ada di rumah ?
	S	Sikap ibu tiri saya waktu ayah tidak ada di rumah ya biasa-biasa saja. Ye tetap perhatian denga saya.
6	P	Bagaimana sikap anda ketika hendak berangkat ke sekolah tidak diberi uang saku ?
	S	Saya ya terus terang ngambek sama ibu tiri saya kalau tidak diberi uang saku saat berangkat sekolah. Setelah sampai di rumah, saya mengadu sama ayah apa yang tadi terjadi.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / tanggal : Minggu / 13 September 2015

Pukul : 15.30 WIB

Nama Subyek : Ibu Niarti

Identitas : Responden

Usia : 49 Tahun

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana cara anda mendidik atau mengasuh anak tiri anda ?
	S	Saya merasa seperti mempunyai anak sendiri, karena Ana Zulfah masih serba orang tua, tetapi saya mendidiknya dengan sabar, dan saya mengajarkan dia untuk berbuat yang baik-baik, seperti dalam berkegiatan harus dikerjakan dengan rajin, rapih dan bersih. Saya melakukan yang baik-baik agar Ana meniru seperti apa yang telah saya lakukan.
2	P	Bagaimana anda mengatasi masalah pendidikan anak tiri anda ?
	S	Saya sangat teliti sekali dengan kegiatan Ana, apalagi dengan masalah pendidikannya, saya harus tahu semua tentang persoalan sekolahnya, seperti pekerjaan rumah, kemudian ulangan harian dan kegiatan ekstrakurikuler. Dia harus mengerjkannya dengan baik dan sukses dalam kegiatannya, prinsip saya pada Ana seperti itu, walaupun dia anak tiri saya.

HASIL OBSERVASI

Tempat : Desa Kecepak Batang

Tanggal : 10 s/d 13 September 2015

Hasil Observasi :

Pada hari Kamis, tanggal 10 September 2015, peneliti melakukan observasi di Desa Kecepak Batang. Pertama peneliti mendatangi ke rumah Eka Yuniani pada pukul 14.15 WIB. Ia remaja yang masih duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI, ketika itu ia bersama adik-adik tirinya yang masih bercanda dan mereka kelihatan akrab sekali, saat itu ibu tirinya sedang santai menonton televisi. Eka Yuniani juga kelihatan akrab dengan ibu tirinya. Kemudian Eka diperintah oleh ibunya untuk menyapu halaman karena waktu sudah sore dan Eka langsung melakukan apa yang telah ibunya perintah. Di saat itu ada adiknya yang belum makan siang, lalu Eka mengambil nasi dan lauk untuk adik tirinya yang masih umur 8 Tahun. Ibu tirinya juga tidak lupa mengingatkan Eka untuk mengikuti tahlilan remaja di RT nya nanti malam. Keadaan Eka Yuniani dengan ibu tirinya baik-baik saja dan komunikasi juga lancar, seperti keluarganya sendiri walaupun ada adik tirinya yang masih membutuhkan bantuan ini itu kepada Eka.

Pada hari Jum'at, tanggal 11 September 2015, peneliti melanjutkan penelitian di rumah Nurul Huda pukul 15.00 WIB. Ia remaja berusia 16 tahun yang duduk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X. Ia mempunyai satu kakak tetapi sudah menikah jadi tinggal bersama suaminya. Waktu itu ia

baru pulang dari rumah temannya, karena ia merasa kesepian, di dalam rumah hanya ada ibu tirinya dan ayahnya belum pulang. Huda melihat ibu tirinya sedang santai, dan ia mencoba bertanya kepadanya agar tidak terasa kesepian. Ibu tirinya menjawab dan menanyai Huda dari mana. Pada saat itu Huda dalam keadaan perut lapar dan membuka tudung saji tetapi tidak ada makanan, akhirnya Huda membeli semangkuk mie ayam untuk mengisi perutnya. Pukul 16.00 WIB ayahnya pulang, lalu ibu tirinya langsung membuat makanan untuk suaminya. Huda merasa kecewa kepada ibu tirinya, karena tidak di perhatikan oleh beliau. Keadaan seperti itu, Huda dengan ibu tirinya tidak mendapatkan komunikasi yang baik dan ibu tirinya hanya mementingkan ayahnya saja.

Kemudian pada hari yang sama pukul 19.00 WIB peneliti melanjutkan observasi di rumah Shintia Adilla. Remaja ini masih kuliah semester II. Waktu itu ia sedang santai menonton televisi. Kemudian ibu tirinya memberi perintah kepada Shintia untuk membelikan kecap untuk membuat nasi goreng. Lalu perintahnya dilaksanakan dan ibunya membuat nasi goreng pun sudah selesai. Akan tetapi di saat itu, Shintia tidak di ajak atau di tawarkan untuk makan malam bersama. Memang nasi goreng sudah dipersiapkan untuknya, tetapi tidak ada komunikasi yang menyenangkan hati Shintia. Dengan demikian kekecewaan Shintia muncul, ibu tirinya tidak memberi perhatian kepada remaja ini.

Pada tanggal 12 September 2015 hari Sabtu pukul 19.00 WIB, peneliti melakukan observasi di rumah Roni Wijaya. Saat itu malam minggu, Roni Wijaya sedang santai menonton televisi. Waktu itu ayah dan ibu tirinya sedang keluar rumah. Setelah beberapa menit kemudian orang tuanya pulang dan ibu

tirinya menyuruh Roni untuk makan malam dulu. Setelah itu mereka menonton televisi bersama, sambil ngobrol dan bercanda. Di sela-sela itu, ibu tirinya juga mempersiapkan dagangannya untuk esok hari, dan Roni pun membantunya mempersiapkan apa yang di perlukan untuk berjualan ibu tirinya besok. Keadaan seperti inilah menjadi keluarga yang harmonis, komunikasi lancar dan ibu tirinya juga perhatian dengan dengan Roni. Sebaliknya Roni pun ikut membantu ibu tirinya mempersiapkan jualan besok.

Hari Minggu, tanggal 13 September 2015. Peneliti melakukan observasi ke rumah Ana Zulfah pukul 15.00 WIB. Dia remaja usia 13 tahun dan masih duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di saat itu Ana sedang menyapu lantai, dan ibu tirinya sedang mencuci piring. Setelah Ana selesai menyapu kemudian ia bertanya kepada ibu tirinya tentang tugas dari sekolahan yang mendapatkan PR Bahasa Jawa. Karena Ana tidak paham dengan bahasa krama, dia minta bantuan kepada ibu tirinya untuk mengajari tugas dari sekolahan yang akan dibahas besok pagi. Sang ibu mengajari Ana yang sulit untuk memahami tugasnya itu, tetapi sang ibu tidak sepatah kata merasa kesal terhadap Ana yang lagi-lagi tidak mengerti. Dengan kesabaran ibu tirinya itu, Ana membuatkan segelas teh manis untuknya. Kondisi yang seperti itu membuat ibu tiri dan anak tirinya menjadi rukun dan keluarga menjadi kondusif tanpa adanya masalah.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.O/PP.00/69/2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

M. Yasin Abidin, M.Pd
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : AINURROHMAH

NIM : 2021211067

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PENYESUAIAN DIRI REMAJA DALAM ASUHAN IBU TIRI DI DESA KECEPAK BATANG"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 15 Januari 2015

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/2224/2015

Pekalongan, 01 September 2015

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Kecepak Batang
di –
Kecepak

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : AINURROHMAH

NIM : 2021211067

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PENYESUAIAN DIRI REMAJA DALAM ASUHAN IBU TIRI DI DESA KECEPAK BATANG”.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP: 197301 12 2000 03 1 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN BATANG

KELURAHAN DESA KECEPAK

KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG

Sekretariat Jalan Karya Bakti No.1 Kode Pos 51125 Batang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kecepak Kecamatan Batang Kabupaten Batang menerangkan bahwa :

Nama : Ainurrohmah

NIM : 2021 211 067

Semester : XI

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan penelitian terhadap remaja di Desa Kecepak Batang dengan judul penelitian "*Penyesuaian Diri Remaja dalam Asuhan Ibu Tiri di Desa Kecepak Batang*". Penelitian di Desa Kecepak Batang mulai dari tanggal 8 September sampai tanggal 10 Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, Oktober 2015

Kepala Desa Kecepak


Cokro Aminoto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Ainurrohmah
Tempat Lahir : Batang
Tanggal Lahir : 26 Februari 1993
Agama : Islam
Alamat : Jalan Karya Bakti RT 01 RW 02
Desa Kecepak Batang

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2005 tamat SD Negeri 03 Sambong Batang
2. Tahun 2008 tamat SMP Negeri 08 Batang
3. Tahun 2011 tamat MAN Negeri Batang

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Thohirin Juhari
Pekerjaan : Swasta
Agama : Islam
Alamat : Jalan Sunan Muria No.17
Wirosari II RT 01 RW 08 Sambong Batang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Muayah (Almh)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Jalan Sunan Muria No.17
Wirosari II RT 01 RW 08 Sambong Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

AINURROHMAH

NIM. 2021 211 067